

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di awal tahun 2020, dunia khususnya indonesia sendiri sedang dilanda oleh sebuah wabah yang disebut dengan corona virus/*covid-19* yang menular dengan cepat yang dapat menyebabkan kematian. Dengan adanya wabah yang melanda ini menyebabkan indonesia mengambil langkah dalam rangka memutuskan rantai penyebaran dengan cara membatasi kegiatan masyarakat untuk berkegiatan seperti biasanya. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk membatasi kegiatan masyarakat yang memberikan dampak pada dunia pendidikan yang menyebabkan sekolah di indonesia untuk melakukan pembelajaran secara online atau pembelajaran jarak jauh.

Moore et al mengatakan bahwa pendidikan online ialah suatu aktivitas belajar yang memerlukan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan keahlian yang menimbulkan bermacam jenis interaksi pendidikan. Perihal ini membuktikan kalau pemakaian teknologi sanggup merubah metode penyampaian ilmu pengetahuan serta bisa menjadi pilihan alternatif guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada saat *covid-19* ini. Proses pembelajaran daring memerlukan sarana penunjang seperti *smartphone*, *laptop*, maupun tablet yang dapat digunakan untuk selama proses pembelajaran pada saat *covid-19* ini yang bisa di akses kapan saja. Peserta didik berinteraksi dengan guru dengan memakai beberapa aplikasi semacam *classroom*, *video*

conference, telepon, live chat, zoom, whatsapp group, google meet serta lain sebagainya. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut juga menimbulkan beberapa masalah-masalah baru dalam dunia pendidikan.¹

Yang mana hal tersebut mengakibatkan guru dan murid menjadi kurang berminat terhadap pembelajaran daring. Oleh karena itu, peran kepala sekolah selaku pemimpin sangat diharapkan untuk dapat meningkatkan ke profesionalitas seorang tenaga pengajar dalam pembelajaran daring yang membuat guru menjadi berminat dan semangat dalam pembelajaran. Sebab dengan adanya guru yang bersemangat dan profesional dalam mengajar, maka akan membuat peserta didik juga akan berminat mengikuti pembelajaran daring.

Rasa profesionalitas guru dalam pendidikan bisa tercapai apabila kepala madrasah ataupun sekolah selaku pemimpin sanggup memacu guru dalam meningkatkan kinerjanya dengan serius serta penuh pengabdian yang tinggi terhadap tugas yang diembannya, terlebih pada masa pandemi saat ini yang mewajibkan penyesuaian proses pendidikan yang awal mulanya secara luring jadi daring tentunya memerlukan pengelolaan matang.

Diperlukannya persiapan dan pengelolaan yang matang guna menghindari munculnya masalah-masalah yang dapat mengganggu proses pembelajaran khususnya daring. Tetapi pada kenyataannya pengelolaan dan

¹ Oktafia Ika Handarini, *dalam Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Volume 8, Nomor 3, 2020, h. 496.

persiapan tersebut masih jauh dari kata sempurna. Seperti banyak guru-guru yang tidak mengenal atau kurang mengenal akan dunia teknologi yang mana hal tersebut dapat menjadi penghambat. Lalu sulitnya guru mengakses materi-materi pembelajaran yang akan diajarkan selama daring dan sulitnya guru untuk menentukan bentuk pembelajaran dan evaluasi yang harus digunakan agar menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan.

Oleh karenanya dalam mengatasi hal tersebut sangat dibutuhkan peran seorang kepala sekolah yang bertugas sebagai pemimpin di lingkungan sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam hal ini sangat diperlukan terutama dalam memberdayakan staf anggota dan anggota komunitas secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru dan peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mampu menjalankan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam alquran surah Shod Ayat 26 tentang bagaimana seorang pemimpin yang berbunyi:

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰمُرُكَ بِالنَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهٰوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ

سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ يَظُنُّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ هُمْ عٰدَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

Hamka menjelaskan, bahwa Adam sebagai Bapak pertama dari manusia dapat dianggap sebagai Khalifah Allah di muka bumi. Adapun Daud sekarang ini, bisa Dia diartikan menyambut tugas Adam jadi Khalifah dari Allah.

Melihat kepada kedudukannya sebagai raja dari bani Israil, kedudukannya sebagai Khalifah itu sudah bukan semata-mata menjadi Rasul dan Nabi saja lagi, bahkan juga sebagai pemegang kekuasaan. Hamka menerangkan supaya jabatan Khalifah itu berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsinya. Maka Allah memberi beberapa pesan *Pertama*: “*Maka hukumlah di antara manusia dengan benar*”. Hukum yang benar ialah hukum yang adil. Di antara kebenaran dengan keadilan adalah satu hal yang memiliki nama berbeda tapi saling berkesinambungan. Yang *benar* itu juga dan yang *adil* itu juga kalau sudah benar pastilah dia adil. Kalau sudah *adil* pastilah dia *benar*. “*Dan janganlah engkau perturutkan hawa*”. Hamka mengartikan bahwa Hawa ialah kehendak hati sendiri yang terpengaruh oleh rasa marah atau kasihan, hiba atau sedih, dendam atau benci. Dalam bahasa Indonesia hawa itu disebut dengan emosi atau sentiment. Lalu dilanjutkan dengan bahaya yang akan mengancam jika seorang penguasa menjatuhkan suatu hukum dipengaruhi oleh hawanya: “Niscaya dia akan menyesatkan engkau dari jalan Allah”. Hamka menjelaskan, kalau seorang penguasa, sultan, khalifah atau presiden atau yang lainnya tidak lagi menghukum dengan benar dan adil, malahan sudah hawa yang menjadi hakim, hilanglah harapan orang banyak untuk mendapat perlindungan hukum dari yang berkuasa dan hilang keamanan jiwa dalam Negara. “Sesungguhnya orang-orang yang tersesat dari jalan Allah, untuk mereka azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (ujung ayat 26). Sesungguhnya kekuasaan itu suatu ujian yang berat. Kekuasaan bisa saja menyebabkan orang

lupa dari mana dia menerima kekuasaan itu, lalu dia berbuat sewenang-wenang berkehendak hati. Sebab itu disalahgunakannya kekuasaan.²

Sesuai dengan ayat diatas sudah seharusnya disini kepala sekolah sebagai seorang pemimpin atau khilaf di lingkungan sekolah harus bisa mengarahkan dan membimbing seorang guru dalam rangka untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, selain itu juga kepala sekolah juga berperan sebagai *educator, manager, supervisor, leader, innovator, motivator, dan entrepreneur* peran ini sangat penting guna meningkatkan kemampuan profesionalitas para guru. Salah satunya seorang kepala sekolah diharuskan memiliki strategi-strategi yang harus dilakukan guna meningkatkan tingkat profesionalitas guru. Baik dalam ruang lingkup belajar mengajar maupun diluar ruang lingkup tersebut.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru bisa berupa mengadakan kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop ataupun seminar. Yang mana kegiatan-kegiatan tersebut haruslah dilakukan analisis terlebih dahulu terkait hal yang benar-benar dibutuhkan para guru. Misal pada masa pandemi ini dimana seorang guru diharuskan mengetahui tentang cara penggunaan aplikasi berbasis pembelajaran yang mana tidak semua guru pernah menggunakannya. Sebagai kepala sekolah perlu mengadakan pelatihan-pelatihan dan juga mendatangkan tutor-tutor ke sekolah yang kiranya menguasai terkait hal yang diperlukan setiap guru.

² Tobot Lubis, Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an Menurut Pemikiran Hamka (Studi Telaah QS. Al-Baqarah/2:30, Ali Imran/3:26, An Nur/ 24:55, Shad/38:26), *Skripsi* (Medan: Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, 2019), h. 55-57.

Strategi lain yang bisa dilakukan seorang kepala sekolah dengan mengadakan kegiatan rapat antar guru guna mengetahui hal-hal apa saja yang diperlukan dalam pembelajaran. Juga membicarakan terkait hambatan-hambatan yang dialami para guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah ditemukan permasalahan dan hambatan yang dialami para guru, maka selaku kepala sekolah diharuskan dapat menemukan solusi bersama guru. Dengan tujuan mampu mengatasi masalah yang telah dialami para guru.

Para guru yang ada di sekolah pastilah memiliki permasalahan-permasalahan baik di dalam ataupun di luar ruang lingkup pembelajaran. Sebagai kepala sekolah haruslah memiliki ketanggapan yang cepat terhadap hal yang dialami oleh para guru. Karena hal seperti itu jelas akan membuat para guru menjadi kehilangan semangat dalam hal melakukan kegiatan pembelajaran yang mana hal itu akan memberikan dampak yang besar bagi kelancaran pembelajaran di kelas. Salah satu strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah memberikan motivasi-motivasi kepada para guru guna meningkatkan semangat mengajar, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Strategi lain juga dapat dilakukan disaat seorang guru kesulitan untuk mengaplikasikan sebuah strategi ataupun metode yang bagus dalam mengajar. Sebab disaat seorang guru tidak mampu mengaplikasikan hal tersebut akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi sangat monoton dan terasa membosankan. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang kepala sekolah tidak bisa hanya sekedar memberikan sebuah teori kepada para guru. Diperlukan

pengenalan tentang teori dan praktik terkait hal-hal tersebut agar para guru dapat memahami dan mempraktikkan langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya masih banyak strategi-strategi yang bisa dilakukan kepala sekolah selain yang telah disebutkan seperti mengadakan *study tour* ke sekolah-sekolah yang dianggap memiliki tenaga pengajar yang bagus dan berkualitas, melakukan pertemuan guru antar sekolah untuk melakukan *sharing* guna menambah wawasan tiap masing-masing guru. Dengan adanya kegiatan *study tour* dapat lebih baik mengenalkan kepada guru terkait bentuk pembelajaran yang tidak pernah mereka temui. Sehingga mereka dapat memperbaiki kekurangan atau menambahkan hal-hal yang seharusnya ditambahkan.

Berdasarkan peninjauan awal penulis dapat diketahui bahwa SDN Taluk Labak 1 yang terletak di Desa Teluk Labak, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, provinsi Kalimantan Selatan. Dari kegiatan observasi terlihat jika terdapat kekurangan pada tingkat profesionalitas guru-guru. Kekurangan tersebut dapat terlihat oleh beberapa alasan yang sangat jelas terlihat. Seperti keadaan kelas yang kurang efektif, kemampuan guru yang kurang mendukung dalam membawakan sebuah materi. Dimana guru tampak monoton saja seperti menggunakan metode ceramah dalam mengajar, tanpa menggunakan strategi atau metode pengajaran yang lain. Sehingga banyak siswa yang terlihat mengantuk, bosan, sampai ada yang seperti sibuk sendiri karena hal tersebut.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SDN Taluk Labak 1 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana cara kepala sekolah melakukan perencanaan guna peningkatan ke profesionalitas guru pada masa pembelajaran daring. Adapun yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pada masa pandemi *covid-19* di SDN Taluk Labak 1.
2. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pada masa pandemi *covid-19* di SDN Taluk Labak 1.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian di SDN Taluk Labak 1 adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui program kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pada masa pandemi *covid-19* di SDN Taluk Labak 1.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pada masa pandemi *covid-19* di SDN Taluk Labak 1.

D. Signifikan Penelitian

Adapun signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian di SDN Taluk Labak 1 adalah sebagai berikut:

1. Signifikan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu karya yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pada masa pandemi *covid-19* di SDN Taluk Labak 1.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.
2. Signifikan Praktis
 - a. Bagi SDN Taluk Labak 1

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat lebih jauh strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pada masa pandemi *covid-19*.
 - b. Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan bahan dokumentasi sehingga meningkatkan pelayanan pendidikan mahasiswa terutama peneliti selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pada masa pandemi *covid-19* sebagai bahan melatih diri untuk peduli terhadap pendidikan Indonesia, khususnya di daerah sendiri.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan beberapa istilah dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Sekolah

Salah satu komponen yang sangat berguna dalam lembaga pendidikan adalah guru. Untuk selalu meningkatkan kinerja guru tentunya seorang kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kinerja guru agar dapat mengupayakan peningkatan pendidikan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mengikutsertakan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Strategi kepala

sekolah yang dimaksud adalah seperti melaksanakan seminar, pelatihan, ataupun *workshop* untuk menunjang kemampuan para guru di sekolah masing-masing.

2. Profesionalitas Guru

Profesionalitas merupakan sesuatu pemikiran kalau sesuatu kemampuan tertentu dibutuhkan dalam pekerjaan tertentu yang mana kemampuan itu cuma diperoleh lewat pembelajaran spesial ataupun latihan khusus. Profesionalitas guru ialah keadaan, arah, nilai, tujuan serta mutu sesuatu kemampuan serta kewenangan dalam bidang pembelajaran serta pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang jadi mata pencaharian. Dari uraian di atas bisa disimpulkan kalau, profesi merupakan suatu jabatan, profesionalitas merupakan keahlian maupun kemampuan dalam memegang sesuatu jabatan tertentu, sebaliknya profesionalitas merupakan jiwa dari suatu profesi serta profesional.

3. Pandemi *Covid-19*

Virus corona ataupun nama lain yang sudah diresmikan oleh *World Healthy Organization* (WHO) merupakan *covid-19* adalah virus yang awal kali timbul di kota Wuhan Negara Cina³, yang penyebaran penyakit tersebut sangatlah kilat menimbulkan krisis kesehatan serta pula berdampak terhadap segala zona tidak terkecuali di dunia pembelajaran sehingga Kementerian Pembelajaran menginstruksikan membuat penyelenggaraan pendidikan

³ Wirman Tobing dan Mohd. Ricky Azummy, "Hubungan Covid-19 Terhadap Sektor Pendidikan, Ekonomi, dan Pertanian (Ekologi) di Indonesia", *dalam Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 1 No.5 September 2020, h. 614.

jarak jauh serta menyerahkan para partisipan didik buat belajar dari rumah, melaksanakan pendidikan daring di seluruh jenjang pembelajaran. Dengan demikian partisipan didik melakukan pendidikan tidak langsung dengan menggunakan pendidikan dalam jaringan ataupun daring yang dirasa lumayan pas di suasana semacam saat ini.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang serupa adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Afiatul Aqliyah (2018) dengan judul “Strategi Kepala Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negeri 13 Malang” jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Program kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru sudah sangat baik, kepala sekolah berani mengambil cara yang tidak seperti biasanya dengan cara mulai mensupervisi guru-guru terlebih dahulu sehingga dapat menentukan program apa yang baik dan lebih tepat untuk meningkatkan kinerja guru. 2) Dalam upaya meningkatkan kinerja guru kepala sekolah membuat program khusus yakni IHT (*in house training*) dimana dalam satu semester minimal mengadakan 3 kali pertemuan, di awal semester baru, pertengahan semester, lalu di akhir

semester menjelang ujian semester akhir. 3) Evaluasi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 13 Malang sudah berjalan baik, kepala sekolah selalu rutin melakukan evaluasi kepada para guru setiap bulan sekali selesai para guru menggugah sasaran kerja.⁴

2. Skripsi Mariana Hasibuan yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Mts Negeri Lubuh Pakam” di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara tahun 2017. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif Naturalistik. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Pengkajian Dokumen. Adapun analisis data yang dilakukan yaitu diawali dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah melakukan beberapa kegiatan-kegiatan. Yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan di madrasah, dan mengutus para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar madrasah. Mengadakan kegiatan-kegiatan di madrasah yang berhubungan dengan profesi guru, mengadakan rapat-rapat, mengikutsertakan para guru dalam segala hal yang berkaitan dengan profesi guru dan dalam hal lainnya. selain itu kepala madrasah juga tidak pernah lelah mengawasi pekerjaan-pekerjaan

⁴ Afiatul Aqliyah, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negeri 13 Malang, *Skripsi* (Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018)

guru, memberikan pengarahan, pembinaan terhadap guru yang kurang mampu dalam menjalankan tugasnya.⁵

3. Tesis Herlinawati Susanti yang berjudul “Peran dan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMP Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi eksploratif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Adanya keterkaitan antara peran dan strategi dalam keberhasilan pendidikan di SMP Darul Hijrah Puteri (1) Peran yang telah dijalankan kepala sekolah yaitu : (a) sebagai *Leader* (b) sebagai *Manajer* (c) sebagai pendidik (d) sebagai administrator (e) sebagai wirausahawan (f) sebagai pencipta iklim kerja (g) sebagai supervisor (2) adapun strategi yang digunakan dalam kepemimpinannya yaitu : (a) strategi memberi perintah (2) strategi menegur (c) strategi menghargai (d) strategi menerima saran (e) strategi memelihara identitas (f) strategi mengenalkan anggota baru (g) strategi menciptakan disiplin kelompok. (3) faktor pendukungnya memiliki lingkungan yang nyaman, sarana dan prasarana yang lengkap serta adanya kerjasama (*time work*) yang baik sehingga mampu memecahkan segala permasalahan yang timbul sedangkan penghambatnya tenaga pendidik dan kependidikan kurang profesional dan minimnya pemahaman dari warga sekolah untuk

⁵ Mariana Hasibuan, Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Mts Negeri Lubuh Pakum, *Skripsi* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017)

meningkatkan budaya mutu terhadap masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan di SMP Darul Hijrah Puteri.⁶

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini untuk mempermudah pembahasan, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pikir, memuat pengertian strategi, bentuk-bentuk strategi kepala sekolah, tanggung jawab kepala sekolah, profesionalitas guru, pengertian profesionalitas guru, aspek-aspek kompetensi guru profesional, prinsip-prinsip profesional guru, asal usul adanya *covid-19*, serta kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Pembahasan, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan

BAB V Penutup, berisikan simpulan dan rekomendasi.

⁶ Herlinawati Susanti, Strategi Kepemimpinan Kepala SMP Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan, *Tesis* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2015)